

PERAN BERSIH-BERSIH TOLERANSI DALAM MEMFASILITASI MODERASI BERAGAMA DAN MENINGKATKAN TOLERANSI ANTARAGAMA DI MASYARAKAT KELURAHAN KILONGAN

Cahya Kumala Niati¹, Puja Wulansari², Fahrul Fahreza³, Irmawati⁴, Sindy Pratiwi⁵

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: cahyakumala1802@gmail.com¹ (penulis)

ABSTRACT

Religious differences are often a source of conflict in many societies, especially in multicultural urban environments. The practice of religious moderation can be the key to strengthening tolerance and harmony between religious communities. A house of worship is a place that is frequently visited by many people, often occupied for worship and also functions as a place for gatherings and activities. Looking at the existing functions, it is best to keep the environment of the house of worship clean. Therefore, KKN Students offer a tolerance clean up work program in two different places of worship, namely the mosque as a place of worship for Muslims and the church as a place of worship for Christians. Apart from maintaining the cleanliness of the environment in places of worship, this activity also aims to explore the effectiveness of tolerance clean-ups involving interfaith participation in promoting religious moderation and increasing tolerance in urban communities.

Keywords: Cleanliness, Religious Moderation, Interreligious Tolerance.

ABSTRAK

Perbedaan agama seringkali menjadi sumber konflik di banyak masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan yang multikultural. Praktik moderasi beragama dapat menjadi kunci untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Rumah ibadah merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang. Selain di tempati untuk ibadah, juga berfungsi sebagai tempat perkumpulan dan tempat berkegiatan. Melihat fungsi yang ada, sebaiknya lingkungan rumah ibadah harus terjaga kebersihannya. Oleh karena itu mahasiswa KKN menawarkan program kerja bersih-bersih toleransi di dua rumah ibadah yang berbeda yaitu masjid sebagai rumah ibadah umat muslim dan gereja sebagai tempat ibadah umat nasrani. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah ibadah kegiatan ini juga bertujuan untuk

mengeksplorasi efektivitas bersih-bersih toleransi yang melibatkan partisipasi lintas agama dalam mempromosikan moderasi beragama dan meningkatkan toleransi di komunitas perkotaan.

Kata Kunci: Kebersihan, Moderasi Beragama, Toleransi Antar agama

Artikel History:

Submitted : 07 Juni 2024

Revised : 26 Juni 2024

Accepted : 28 Juni 2024

LATAR BELAKANG MASALAH

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik keagamaan yang menekankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, pemahaman yang mendalam terhadap keyakinan orang lain, dan penolakan terhadap ekstremisme serta fanatisme. Ini melibatkan penyesuaian terhadap nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai universal kemanusiaan dan keadilan sosial. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya dialog antaragama, kerjasama antar umat beragama, dan pencarian solusi atas konflik yang timbul di antara mereka. Ini adalah pendekatan yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan harmonis.

Kehidupan masyarakat yang multikultural sering kali diwarnai oleh konflik antarumat beragama yang berakar pada perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, moderasi beragama telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang mempromosikan dialog, pengertian, dan kerjasama antarumat beragama untuk menciptakan kedamaian dan harmoni di tengah keberagaman. Untuk memfasilitasi terjadinya praktek moderasi beragama antar umat beragama mahasiswa KKN melaksanakan program kerja bersih-bersih toleransi yang dilaksanakan di dua rumah ibadah yang berbeda.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya. Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial dimasyarakat. Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi sehingga kestabilan sosial dan gesek-gesekan ideologi antar umat berbeda agama tidak akan terjadi.

Kebersihan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang

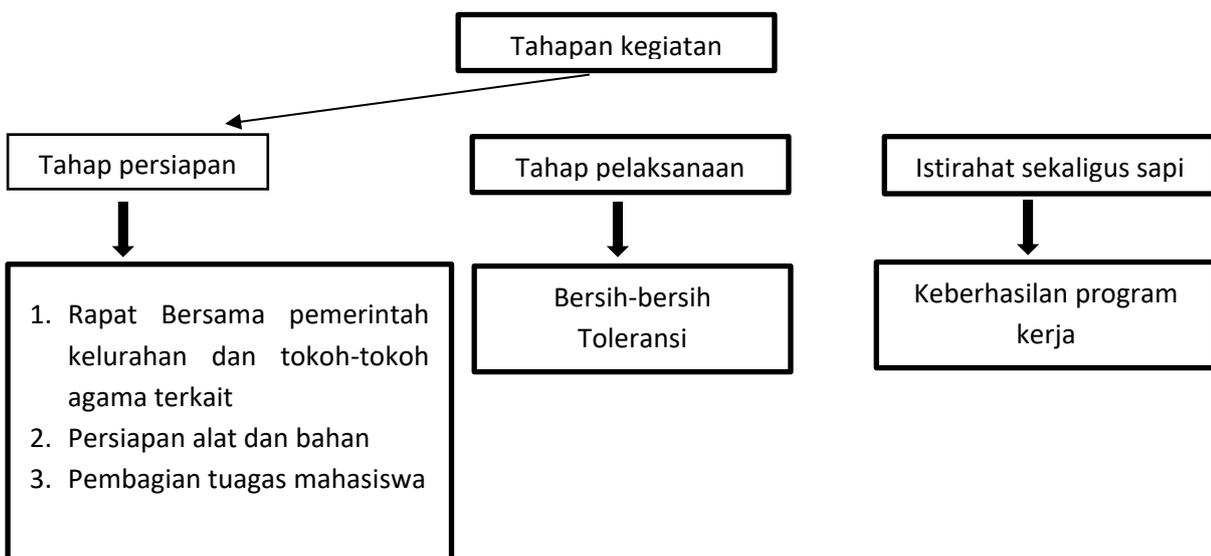


menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Kebersihan diri sendiri dapat berupa kebersihan badan yang meliputi mandi teratur, mencuci pakaian secara teratur, serta membersihkan gigi setiap hari. Kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar manusia tersebut berada, dapat berupa pekarangan rumah, didalam rumah, hingga tempat umum sekitar manusia itu berada dan tentu saja sebagai umat beragama kita juga harus memperhatikan kebersihan rumah ibadah sebagai tempat untuk beribada

Kilongan adalah kelurahan yang berada di kecamatan Luwuk Utara, Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia. Arti nama kilongan berasal dari kata "bakelo-kele" yang artinya bersenandung, menurut penuturan saudara Nana Gesang, Gania Sulabaya dan saudara Baharun Naana yang merupakan tokoh masyarakat dan tokoh adat Kilongan. bahwa arti bakelo-kele yaitu suatu tindakan bersenandung atau bernyanyi dengan duduk di sabua' yaitu bangunan kecil yang terbuat dari bambu, yang dilakukan oleh leluhur saat mengusir burung pada ladang padi dengan menarik tali yang sengaja dibentangkan diatas tanaman padi.

Kelurahan Kilongan adalah salah satu kelurahan yang multikultural. Menghargai dan menerima perbedaan agama merupakan bagian integral dari masyarakat yang inklusif dan beradab. Ini memungkinkan setiap individu untuk hidup dengan damai dan berkontribusi secara positif tanpa takut akan diskriminasi atau penindasan berdasarkan keyakinan mereka. Untuk menghindari saling membedakan agama dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman agama, mahasiswa KKNT mendukung dan memfasilitasi dialog antar agama di Kelurahan Kilongan melalui bersih-bersih toleransi. Kegiatan semacam ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang agama untuk bertemu, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik keagamaan satu sama lain.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN



1) Tahap persiapan

Tahap persiapan di lakukan sebelum memulai kegiatan dengan melakukan observasi kemudian Menyusun kerangka kegiatan yang akan di lakukan dengan tujuan agar dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan meliputi:

- a) Rapat Bersama pemerintah kelurahan dan tokoh agama
- b) persiapan alat dan bahan pembersih lingkungan
- c) Pembagian tugas

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahapan persiapan. Pada tahap ini mahasiswa KKN terjun langsung kelapangan lokasi kegiatan Bersih-bersih toleransi.

3) Istrahat Sekaligus Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasi dilakukan di selah-selah waktu istirahat. setelah semua tahap diatas terlaksana dimana mahasiswa KKN mengevaluasi secara keseluruhan proses pelaksanaan yang telah dilakukan

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan mahasiswa KKNT UIN Datokarama Palu angkatan I gelombang I di Kelurahan Kilongan, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama melalui pendidikan formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Berikut adalah hasil yang yang diperoleh dari kegiatan Bakti Sosial:

1) Tema dan bentuk kegiatan

Kegiatan yang dilakukan memiliki tema “Bersih-Bersih Toleransi” yaitu kerja bakti membersihkan rumah ibadah umat muslim dan Nasrani. Kegiatan ini di lakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar rumah ibadah secara bergantian

2) Tempat dan waktu kegiatan

Kegiatan ini di lakukan di Masjid Al-Amiin BTN pepabri dan Gereja Kapernaun pepabri LINGKUNGAN III, RW 3, RT 7 KELURAHAN KILONGAN mulai dari pukul 07:30 samapai pukul 11:00. Kegiatan ini di laksanakan satu hari karna jarak antara masjid al-amiin dan gereja kapernaun cukup berdekatan.

3) Peserta dan Penyelenggara kegiatan

Peserta kegiaitan bersih-bersih toleransi ini di ikuti oleh pemerintah kelurahan, pengurus masing-masing rumah ibadah, serta masyarakat sekitar tempat ibadah. sedangkan penyelenggara kegiatan ini adalah mahasiswa KKNT Angkatan 1 Gelombang 1 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

4) Gambaran Proses Kegiatan

Kegiatan Baksos diawali dengan tahap persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan.

a. Tahap persiapan

1). Rapat Bersama pemerintah kelurahan dan tokoh agama



Gambar 1
Rapat Bersama pemerintah kelurahan dan tokoh agama

Rapat Bersama pemerintah kelurahan dan tokoh agama di lakukan pada tanggal 9 mei 2024. Adapun salah satu program kerja yang akan dijalankan selama melakukan KKN adalah melakukan bersih-bersih toleransi di rumah ibadah umat muslim dan nasrani.

2). Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan pembersih lingkungan seperti sapu, parang, sabit, pembersih lantai, pembersih closet, dan arco atau gerobak tangan sebagai alat pengangkut sampah.

3) Pembagian tugas tim

Pembagian tugas tim dilakukan agar kegiatan berjalan secara terstruktur. Adapun pembagiannya ialah terdapat satu orang ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan, Sebagian anggota melakukan kerja di lapangan dan Sebagian lagi melakukan tugas menyiapkan hidangan seadanya untuk di berikan kepada peserta bersih-bersih toleransi pada waktu istirahat.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahapan persiapan selesai. Pada tahap ini mahasiswa KKN terjun langsung ke lokasi kegiatan di lakukan sesuai dengan pembagian tugas yang telah di sepakati di tahap persiapan. Kegiatan bakti sosial di laksanakan di empat lingkungan di Kelurahan kilongan, kecamatan luwuk utara, kabupaten banggai, sulawesi tengah.



Gambar 3 bersih-bersih toleransi di lingkungan masjid



Gambar 2 bersih-bersih toleransi di lingkungan gereja



Gambar 5 bersih-bersih toleransi di lingkungan masjid



Gambar 4 bersih-bersih toleransi di lingkungan gereja

c. Istrahat Sekaligus Evaluasi Kegiatan

Setelah semua tahapan terlaksana mahasiswa dan peserta kegiatan bersih-bersih toleransi beristirahat sejenak sembari menikmati hidangan sederhana yang telah di sediakan. Di waktu istirahat ini mahasiswa dan pemerintah kelurahan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi di lakukan dengan meninjau keberhasilan program kerja khususnya kegiatan bersih-bersih toleransi. Hasil evaluasi yakni bersih-bersih toleransi berhasil dilaksanakan di dua rumah ibadah pada lingkungan 3 dari 3 lingkungan yang ada. Sebaiknya kegiatan bersih-bersih toleransi di lakukan merata pada 5 masjid dan 2 gereja yang ada namun karena keterbatasan dana, kendaraan, serta keterbatasan waktu, oleh karena itu, hanya di laksanakan di beberapa tempat saja.



Gambar 7 istirahat dan evaluasi



Gambar 6 istirahat dan evaluasi

Pembahasan

Kelurahan Kilongan memiliki banyak beragam agama. Disana masyarakat nampak hidup rukun dan aman bukti dari kerukunan itu terlihat dari berdirinya bangunan rumah ibadah, yaitu Masjid, Gereja, yang saling berdekatan. Masyarakat Kelurahan Kilongan hidup berdampingan serta rukun antar sesama meskipun mereka memiliki perbedaan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap satu sama lain, tetapi mereka dapat mengatasi hal tersebut dengan cara saling menghargai dan menghormati tanpa menjelekkkan satu sama lain.

Moderasi beragama memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama, mengurangi ketegangan, dan mempromosikan sikap saling pengertian dan menghormati di antara kelompok beragama yang berbeda. Faktor-faktor yang memengaruhi praktik moderasi beragama termasuk pendidikan agama yang inklusif, kepemimpinan agama yang progresif, dan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip kemanusiaan universal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih toleransi yang melibatkan partisipasi lintas agama efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan meningkatkan toleransi di antara anggota masyarakat. Melalui kolaborasi lintasagama dalam kegiatan bersama, Masyarakat yang multikultural membangun hubungan positif, memperluas pemahaman tentang

keberagaman, dan memperkuat solidaritas sosial di komunitas. Selain itu, kegiatan bersih-bersih toleransi juga memberikan wadah untuk dialog antarumat beragama yang konstruktif dan mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai bersama seperti kebersihan, rasa tanggung jawab sosial, dan kerja sama.

KESIMPULAN

Kehidupan masyarakat yang multikultural sering kali diwarnai oleh konflik antarumat beragama yang berakar pada perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Oleh karena itu KKNT UIN Datokarama Palu yang mengabdikan di Kelurahan Kilongan membuat sebuah program yang dapat mengedukasi masyarakat sekitar mengenai pentingnya moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih toleransi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi interaksi positif antarumat beragama dan memperkuat moderasi beragama dalam masyarakat perkotaan yang multikultural.

IMPLIKASI

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mendukung inisiatif-inisiatif kolaboratif lintasagama sebagai cara untuk membangun kerukunan dan harmoni di tengah keberagaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Ikra, Sarmila Fitriani Dirman, Iradayani, Herman H. (2022). BAKTI SOSIAL PADA TEMPAT IBADAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT KELURAHAN SINYONYOI SELATAN. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 695-708.
- Dekye, Jiko Sastrawanto Ongko, Tommy Pangestu, Vinna Rudianto. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan. *Prosiding national conference for community service project*, 2714-8599
- Udin, E. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalsari, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. *Cakrawala Pendidikan*, 21(1), 121-131.
- Amalia, A., & Agus, A. Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.